

## ABSTRAK

Dina Alfi Mufida, NIM 12102173058 “Tradisi Pengasuhan (*hadhânah*) Anak Kembar Secara Terpisah Menurut Pendapat Kyai Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah” Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Pembimbing :

**Kata Kunci** : *Pengasuhan (hadhânah) Anak Kembar Secara Terpisah Menurut Kyai Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah.*

Tradisi pemisahan anak kembar merupakan budaya yang ada di Desa Bendosari. Masyarakat percaya memisahkan anak kembar dapat mencegah terjadinya hal buruk bila mereka dibiarkan bersama. Pendapat Kyai Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah mengenai Pengasuhan (*hadhânah*) Anak Kembar Secara Terpisah.

Rumusan masalah penelitian : (1) Bagaimana Tradisi Pengasuhan Anak Kembar Secara terpisah? (2) Bagaimana Pengasuhan Anak Kembar menurut pendapat Kyai Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Tradisi Pengasuhan Anak Kembar Secara Terpisah (2) Untuk mengetahui pendapat Kyai Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah mengenai Pengasuhan Anak Kembar Secara Terpisah.

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa pengalaman pribadi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tradisi pengasuhan anak kembar secara terpisah adalah budaya yang dilakukan oleh masyarakat Bendosari karena keyakinan masyarakat bahwa anak kembar tinggal bersama akan berakibat buruk bagi mereka berdua. (2) Kyai Nahdlatul Ulama’ berpendapat bahwa pemisahan anak kembar tidak menyalahi hukum Islam apabila tidak dikhawatirkan aqidah anak tersebut akan terganggu, pendapat ini cukup toleran terhadap keberadaan tradisi lokal. Sedangkan Kyai Muhammadiyah berpendapat bahwa pemisahan anak kembar menyalahi hukum Islam karena hal tersebut dapat mengakibatkan anak merasa dibedakan dan dapat berdampak pada perkembangan mental serta psikis. Muhammadiyah ingin menerapkan ajaran Islam secara ketat dan mempertimbangkan dampak dari tradisi tersebut.

## ABSTRAK

Dina Alfi Mufida. Registered Number Student, 12102173058 “The Tradition of Parenting Twins (*hadhânah*) by separately toward The Opinions of Shholars of Nahdhatul Ulama’ and Muhammadiyah” Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law. Advisor:

*Keywords: The parenting twins (hadhânah) by separately toward The Opinions of Scholars of Nahdhatul Ulama and Muhammadiyah*

The tradition of the separation twins is a culture that exists in Bendosari village. The public believes that separating to the twins can prevent something bad will be happen if they are cared together. According to the Kyai opinions of Nahdatul Ulama’ and Muhammadiyah toward the parenting twins by separately.

The research problems of this study were: (1) How the tradition of parenting twins by separately? (2) How the parenting twins toward the kyai opinions of Nahdatul Ulama and Muhammadiyah?

The purposes of this study were: (1) to know the tradition of parenting twins by separately (2) to know The Scholars Opinions of Nahdhatul Ulama’ and Muhammadiyah toward the parenting twins by separately.

The research design of this study is qualitative approach and the technique of data collection of this study is personal experiences and interview. While, the technique of data analysis by data reduction, data presentation, and data conclusion.

The result of this research showed that (1) the tradition of parenting twins by separately is a culture carried out by the community of Bendosari Village because the community belief that twins staying together will be bad happen for both of them. (2) The Scholars of Nahdhatul Ulama argued that the separation twins don’t blame Islam law if it is not worried that the child’s aqidah will be disturbed, this opinion is quite tolerant toward the existence of the local tradition. Meanwhile, the Scholars of Muhammadiyah agued that the separation blames Islam law because it can cause child to feels differentiated and can impact on their mental and psychological development. Muhammadiyah wants to implement Islam theory by strictly and considered the impact of that tradition.

## املخص

دينا ألفي مفيدة، رقم دفتر القيد 12102173058 "تقليد حاضنة التوأم بشكل منفصل لرأي

كياهيات نخضة العلماء ومُجدية " قسم القانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة والعلوم القانونية، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2021، المشرف:

**الكلمات الرئيسية:** تقليد حاضنة التوأم بشكل منفصل لرأي كياهيات نخضة العلماء ومُجدية

تقليد فصل التوأم هو ثقافة في قرية بيندوساري. يعتقد مجتمع أن فصل التوأم يمنع الأشياء السيئة. كما رأي كياهيات نخضة العلماء ومُجدية لحاضنة التوأم بشكل منفصل.

أما مسائل البحث فهي: (1) كيف تقليد حاضنة التوأم بشكل منفصل؟ (2) كيف رأي كياهيات نخضة العلماء ومُجدية لحاضنة التوأم بشكل منفصل؟.

ثم أهداف من هذا البحث هو: (1) وصف تقليد حاضنة التوأم بشكل منفصل (2) وصف رأي كياهيات نخضة العلماء ومُجدية لحاضنة التوأم بشكل منفصل.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هي مدخل الكيفي ونوع البحث الميداني (*field research*). وأما طريقة جمع البيانات فهناك تجربة الشخصية والمقابلات، ثم تستخدم ان تحليل البيانات هي عرض البيانات، ونتائج البيانات، والأخير الإستخلاص.

النتائج عن هذا البحث (1) تقليد فصل التوأم هو ثقافة مجتمع بيندوساري يعتقدون إذا التوأم محل في محل معاً سترتب على الأشياء السيئة. (2) قال كياهيات نخضة العلماء أن فصل التوائم لا منتهى على الشريعة الإسلامية إذا لا موجودة هناك خوفاً من تغير العقيدتين، هذا رأي متسامح تماماً مع وجود التقاليد المحلية. وقال كياهيات مُجدية إن فصل التوأم نهي على شريعة الإسلامية لأن أن يؤدي إلى شعور الأطفال بتميز وأن يكون له تأثير على العقليان والنفسيان. أراد مُجدية أن تطبيق التعليم الإسلامية بدقة وأن تنظر في تأثير هذا التقليد.